

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar peserta didik mampu memainkan peranannya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Munandar (dalam Dewi Raihan, 2023, hlm.1) pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak didik khususnya dalam menghadapi permasalahan yang multidimensional dalam berbagai tatanan kehidupan baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan akhlak.

Pada abad 21 terjadi perubahan mendasar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya bagi generasi muda diperhadapkan dengan permasalahan yang multidimensional. Di abad ini banyak terjadi perubahan karena inovasi dalam berpikir dan teknologi lebih beragam dan berderajat tinggi. Perubahan yang terjadi akhirnya mendorong para ahli pendidikan untuk melakukan perubahan dalam bidang pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan abad ini. Sehingga pada abad 21, pendidikan ditekankan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Trilling and Fadel (2009, hlm. 6) mengemukakan beberapa keterampilan baru yang harus dipersiapkan pendidikan di abad 21, yaitu (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, (3) *Information media and technology skills*. Berdasarkan keterampilan ini, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah literasi. Abad 21 dikenal dengan abad teknologi informasi yang ditandai

dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang mereka miliki khususnya dalam hal literasi informasi.

Di abad 21 pertumbuhan informasi yang begitu pesat menandakan bahwa era informasi telah dimulai. Era informasi ini dicirikan dengan terjadinya peningkatan produksi dan konsumsi informasi secara masif. Khususnya dalam bidang pendidikan yang pada dasarnya berbasis informasi yaitu setiap aspek belajar dan mengajar memerlukan pengumpulan, pengolahan, dan pengomunikasian informasi. Dengan adanya era informasi, ternyata tidak secara keseluruhan berdampak baik. Salah satu konsekuensi dari pesatnya perkembangan jumlah informasi mengakibatkan terjadinya ledakan informasi atau sering disebut dengan *information outburst*, *information explosion*, dan *information floods*. Dengan banyaknya jumlah informasi yang beredar ternyata menimbulkan permasalahan baru seperti kebingungan, kegelisahan, hingga kegagalan dalam bersikap karena gagal menerjemahkan informasi yang didapatkan.

Untuk mencegah kebingungan, kegelisahan, dan kegagalan dalam menerjemahkan informasi dibutuhkan sebuah keterampilan yaitu Literasi Informasi. Literasi Informasi adalah seperangkat keterampilan atau kemampuan seseorang untuk mengetahui kebutuhan informasi, kapan informasi akan digunakan, mengetahui sumber informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menyelesaikan masalah. Dalam Ema Efiyanti (2020) dijelaskan bahwa konsep Literasi Informasi diperkenalkan oleh Paul Zurkowski yang merupakan presiden *Information Industry Association*. Zurkowski memaparkan bahwa seseorang memiliki kemampuan khusus yang digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas, mereka dapat dikatakan sebagai orang yang melek informasi (*Information Literacy*). Menurut *American Library Association* (ALA) literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan

kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Kemudian *American Association of School Librarians* (dalam Ema Efiyati, hlm.1) menyebutkan bahwa literasi informasi adalah proses transformasi dimana peserta didik perlu menemukan, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk keperluan pribadi, sosial atau global. *American Library Association* merumuskan 5 indikator yang harus dimiliki seseorang agar dapat dikatakan melek informasi yaitu, (1) Mendefinisikan masalah informasi yang dibutuhkan ; (2) Mencari informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien ; (3) Menilai informasi dan sumbernya secara kritis ; (4) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan ; dan (5) Memahami isu-isu etis yang terkait dengan penggunaan informasi. Dengan adanya kemampuan literasi informasi ini setiap orang dapat memanfaatkan informasi untuk mencapai segala tujuan yang diraihnya.

Menurut Endang (2015) terdapat lima manfaat Literasi Informasi yaitu: 1) Membantu pengambilan keputusan. Literasi informasi berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. 2) Membentuk manusia pembelajar. Peserta didik yang terampil dalam berliterasi informasi memudahkan mereka dalam memperoleh informasi yang relevan. Dengan mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan baik maka terbuka kesempatan peserta didik untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri. 3) Menciptakan pengetahuan baru. Dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan menjadikan peserta didik harus lebih kreatif untuk menciptakan pengetahuan baru dari hasil informasi yang diperoleh dengan mengembangkan informasi tersebut. 4) Mengurangi angka kemiskinan. Maksudnya adalah dengan ditingkatkan literasi informasi pada masyarakat melalui membaca dan menulis membantu seseorang untuk mengurangi angka kebutaaksaraan dalam informasi. 5) Meningkatkan sesuatu lebih berdaya guna.

Hal ini perlu diperhatikan dalam mengelola informasi yang diperoleh dengan cara mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga lebih berdaya guna. Oleh karena itu, literasi informasi dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar di kelas termasuk dalam proses pembelajaran sejarah.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di tingkat SMA/SMK/MA. Dalam mata pelajaran sejarah ditemukan banyak konsep dalam fakta sejarah yang harus dipahami oleh peserta didik untuk memudahkan mereka belajar sejarah. Akan tetapi, peserta didik nyatanya seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam sejarah. Selain itu, bagi sebagian peserta didik mata pelajaran sejarah dianggap hanya sebagai suatu peristiwa atau cerita masa lampau yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sejarah guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran sejarah dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan mengolah informasi peserta didik. Sehingga pengembangan keterampilan informasi sangat penting bagi peserta didik untuk memahami konsep fakta-fakta sejarah secara kritis.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas XII IPS SMAK Kalam Kudus Bandung, peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan informasi sejarah pada tugas yang dikerjakan seperti kesalahan penulisan urutan waktu peristiwa sejarah, nama tokoh, dan hasil analisis informasi sejarah yang belum maksimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dibahas, sebagian peserta didik menjawab dengan asal dan sebagian lagi masih bingung akan pertanyaan yang diutarakan, sehingga peneliti berasumsi bahwa peserta didik kurang dapat menganalisis materi sejarah. Kemudian peserta didik terlihat kurang mengembangkan keterampilan literasi informasi dalam mengkaji materi sejarah seperti, membandingkan dan menganalisis peristiwa sejarah, mengolah informasi mengenai fakta-fakta dalam

peristiwa sejarah dan kurang menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Hal ini dapat terlihat ketika proses diskusi tanya jawab, tim penyaji cenderung tidak memahami pertanyaan yang diutarakan temannya sehingga ketika menjawab pertanyaan tersebut, jawaban yang diberikan masih belum sesuai dengan jawaban yang diharapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diasumsikan bahwa Literasi Informasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator yang dirumuskan oleh ALA. Apabila diukur berdasarkan indikator mendefinisikan masalah informasi, mencari informasi, menilai informasi, dan memahami isu etis terkait dengan penggunaan informasi terdapat beberapa masalah yang mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, seperti ditemukannya beberapa kesalahan informasi sejarah pada tugas yang dikerjakan dan peserta didik cenderung menerima informasi secara utuh dari internet tanpa mengecek kebenaran informasi yang didapatnya.

Berikut peneliti akan memaparkan permasalahan-permasalahan tersebut, permasalahan pertama adalah banyaknya kesalahan-kesalahan informasi sejarah yang tidak sesuai pada tugas-tugas sejarah yang dikerjakan. Mulai dari urutan waktu yang tidak kronologis, kesalahan nama tokoh, urutan peristiwa sejarah. Sehingga ketika guru menanyakan kembali mengenai informasi yang ditemukan, siswa cenderung bingung dan tidak mengerti akan informasi yang didapatkannya. Berdasarkan indikator yang menjadi standar seseorang melek informasi, ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa di kelas XII IPS 1 masih kurang mampu mendefinisikan informasi yang mereka butuhkan, mencari informasi yang benar, dan menilai informasi beserta sumbernya. Sebab apabila ditelusuri lebih jauh, masih banyak siswa yang bingung mencari informasi yang mereka butuhkan dan sumber relevan yang terpercaya. Banyak diantara mereka yang hanya menggunakan blogspot, wikipedia, dan situs-situs web lain yang informasinya belum bisa dibuktikan kebenarannya. Hal ini terlihat ketika mereka ingin mencari informasi, masih ada diantara mereka yang bingung memasukkan kata kunci

serta belum mengetahui mana saja sumber informasi yang dapat digunakan dan mana sumber informasi yang tidak dapat digunakan.

Kedua, sebagian besar siswa menyerap informasi sejarah secara utuh dari internet yang mereka temukan tanpa melakukan pengecekan ulang atas informasi didapat. Hal ini dapat terlihat ketika mereka selesai mengetik di kolom pencarian, peserta didik cenderung memilih secara asal web mana yang akan digunakannya. Sehingga dalam tugas-tugas yang diberikan mereka cenderung cepat selesai namun tidak mengerti apa yang mereka kerjakan. Kebanyakan jawaban siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Demikian juga dalam kegiatan diskusi dan presentasi, peneliti melihat bahwa siswa kurang memiliki kesiapan menyajikan materi yang telah dibagikan oleh guru. Kelompok penyaji menyampaikan semua informasi yang ditemukannya dari berbagai sumber tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Sehingga proses jalannya diskusi dan presentasi menjadi kurang jelas dan membuat teman-teman sekelas yang mendengarnya kebingungan. Pada saat sesi tanya jawab, tim penyaji juga tidak terlihat berdiskusi dahulu mengenai pertanyaan yang disampaikan. Tim penyaji langsung mencari jawaban dari internet, dan secara langsung membacakan informasi yang didapat tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Berdasarkan indikator yang menjadi standar seseorang melek informasi, ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa di kelas XII IPS 1 masih kurang mampu mendefinisikan informasi, menilai informasi, dan menggunakan informasi.

Ketiga, ketika siswa menyampaikan informasi yang diperolehnya dapat disimpulkan masih jauh dari kata maksimal. Kebanyakan peserta didik menyajikan hasil informasi sejarah yang ditemukan masih kurang tepat dan sesuai dengan fakta sejarah yang ada. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang mampu mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dengan baik. Pada saat presentasi kelompok, tim penyaji memuat seluruh informasi yang mereka dapat dari internet. Pada saat pemaparan materi, mereka belum terlihat menguasai materi yang sudah dibagikan, dan persiapan yang belum maksimal. Ketika

sedang diskusi tanya jawab pun, tim penyaji masih belum terlihat maksimal dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan hasil kegiatan pra-penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa perlu melakukan suatu upaya untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan media YouTube. Adapun yang menjadi alasan dari digunakannya youtube didasarkan pada mayoritas pengguna youtube adalah generasi muda dengan rentang usia 15-29 tahun dengan persentase 82%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elce Purwandari (2019), ditemukan bahwa 66% peserta didik menggunakan YouTube sebagai sumber belajar tambahan, 82% menggunakan YouTube untuk penyelesaian tugas dan 72% menggunakan YouTube sebagai sarana hiburan dan informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggunakan youtube sebagai media belajar tambahan, membantu penyelesaian tugas, dan sebagai sarana hiburan dan informasi siswa. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa anak remaja di usia sekolah sudah mengenal dan bahkan sudah sering menggunakan YouTube sehari-hari. YouTube dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagai informasi, sebagai media ajar dan belajar, dan sebagai tempat untuk saling bertukar informasi. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujianto (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan YouTube yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua video YouTube yang berisi konten sejarah. Peneliti akan menyeleksi video-video YouTube yang akan digunakan. Kemudian baru disajikan kepada anak-anak dalam proses kegiatan penelitian di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan Literasi Informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Judul dari penelitian ini adalah “Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media

1. Memperoleh gambaran informasi perencanaan penggunaan kanal youtube untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung.
2. Mengkaji pelaksanaan pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung.
3. Mengevaluasi jumlah siklus yang dilakukan dalam pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung.
4. Memaparkan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan literasi informasi siswa melalui pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran sejarah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori belajar dalam pembelajaran sejarah yang sudah ada serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian pembelajaran sejarah.
 - b. Perluasan wawasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran sejarah oleh guru di kelas. Dan penelitian ini bisa menambah pengetahuan guru terkait penggunaan kanal

YouTube untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah

- b. Bagi siswa, dengan digunakannya kanal YouTube diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi dalam dirinya pada pembelajaran sejarah sehingga kegiatan belajar menjadi terasa lebih bermakna
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan ide bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa di SMAK Kalam Kudus Bandung.

1.5.Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian. Kemudian terdapat rumusan masalah penelitian yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selanjutnya terdapat juga tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai peneliti serta sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai penjelasan konsep-konsep yang mendukung penelitian yang terkait dengan Pemanfaatan Youtube untuk meningkatkan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi mengenai metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat-alat pengumpul data, serta teknik pengolahan data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada informasi, data, dan fakta yang kemudian dikolaborasikan dengan berbagai sumber relevan. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data dan mengevaluasi temuan utama dari analisis data serta menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya di bab I.
- e. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, peneliti memaparkan keputusan yang dihasilkan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam kesimpulan peneliti harus dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Rekomendasi kemudian ditulis setelah simpulan, biasanya ditujukan kepada pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan kepada orang yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.